

***Analisis Inovasi Produk Kreatif Ecobrick sebagai Green Economy dalam
Prespektif Etika Produksi Islam***

Agung Prasetyo, Sukamto, M. Dayat
Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia
Email: agungprasetyo087899@gmail.com

Abstract

This study analyses ecobrick creative product innovation as a green economy in the perspective of Islamic production ethics with a case study in Ambal Ambil Village, Pasuruan. This research is motivated by the unrest arising from the increasing plastic waste but still low management of the plastic waste problem which indicates that the level of recycling of plastic waste by the community in Indonesia is still low. The selection of Ambal Ambil Village as the object of research because this village applies solutions related to the problem of plastic waste into creative ecobrick products. The purpose of the research is to study, analyse, and identify methods, efficiency techniques, the application of Islamic production ethics, as well as the level of awareness and community participation in environmental sustainability and local economic empowerment. This research method uses qualitative research with a phenomenological approach. This study shows that ecobricking is able to reduce the volume of plastic waste in the community and reduce the impact of environmental pollution, thus contributing to environmental sustainability. On the other hand, ecobrick management is conducted transparently and holds the principles of Islamic production ethics for the common good. The implementation of ecobricking involves the participation of the community of Ambal Ambil Village, which has the effect of increasing public awareness of not littering. This research contributes to supporting ecobricks as a creative solution to the plastic waste problem.

Keywords: *Ecobrick, Green Economy, Islamic Production Ethics*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis inovasi produk kreatif *ecobrick* sebagai *green economy* dalam perspektif etika produksi Islam dengan studi kasus di Desa Ambal Ambil, Pasuruan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan yang timbul karena sampah plastik yang semakin meningkat tetapi masih rendahnya pengelolaan terhadap permasalahan sampah plastik tersebut yang menandakan tingkat daur ulang sampah plastik oleh masyarakat di Indonesia masih rendah. Pemilihan Desa Ambal Ambil sebagai objek penelitian karena desa ini menerapkan solusi terkait permasalahan sampah plastik menjadi produk kreatif *ecobrick*. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengkaji, menganalisis, dan mengidentifikasi metode, teknik efisiensi, penerapan etika produksi Islam, serta tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam keberlanjutan lingkungan dan pemberdayaan ekonomi lokal. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *ecobrick* mampu mengurangi volume sampah plastik di masyarakat dan mengurangi dampak pencemaran lingkungan sehingga berkontribusi dalam keberlanjutan lingkungan. Di sisi lain, manajemen pengelolaan *ecobrick* dilakukan secara transparan dan memegang prinsip etika produksi Islam untuk kemaslahatan bersama. Penerapan *ecobrick* melibatkan partisipasi masyarakat Desa Ambal Ambil sehingga berdampak pada meningkatkan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Penelitian ini berkontribusi dalam mendukung *ecobrick* sebagai solusi kreatif untuk permasalahan sampah plastik.

Kata Kunci: *Ecobrick, Green Economy, Etika Produksi Islam*

Copyright: © 2025. The Author(s).

A. Pendahuluan

Permasalahan limbah plastik di Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah populasi mencapai 281.603.800 jiwa (BPS 2024) mengakibatkan Indonesia berada dalam tantangan serius karena limbah plastik yang dihasilkan oleh aktivitas rumah tangga, industri, maupun individu semakin meningkat tetapi dalam pengelolaannya masih rendah. *International Pollutans Elimination Network* (2022) melaporkan bahwa tingkat kapasitas daur ulang plastik di Indonesia kurang dari 10% (Warta Geospasial 2020). Dalam data World Atlas menunjukkan Indonesia sebagai penyumbang botol plastik terbesar keempat di dunia dengan jumlah mencapai 4,82 miliar botol (Iillsley 2017). Hal tersebut tidak lepas dari pertumbuhan industri Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) yang pesat, peningkatan jumlah dari 1.032 produsen di tahun 2022 menjadi 1.200 produsen di tahun 2023, turut berkontribusi dalam meningkatnya jumlah konsumsi botol plastik yang juga berdampak pada meningkatnya limbah plastik. Namun, peningkatan volume limbah di Indonesia belum diimbangi dengan kesadaran masyarakat dalam pembuangan sampah, pengelolaan sampah, dan solusi inovatif untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah yang dihasilkan. Didukung oleh data dari *Sustainable Waste Indonesia* menyebutkan bahwa lebih dari 50% limbah di Indonesia berakhir di TPA. Faktor lainnya yang juga turut berkontribusi dalam minimnya penyelesaian permasalahan limbah di Indonesia yaitu kurangnya dukungan dari pemerintah dalam penyediaan fasilitas pengolahan sampah dan minimnya implementasi pengolahan sampah meskipun telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008.

Dalam Islam telah disebutkan bahwa permasalahan di bumi yang dirasakan oleh manusia tidak lain merupakan akibat dari perbuatan manusia sendiri. Ini disampaikan dalam Q.S Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya, “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”. (Ar-Rum 30: 41).

Maka ketika manusia tidak mempertanggungjawabkan perbuatannya dengan salah satunya melakukan perbaikan terhadap lingkungan akibat perbuatannya dalam membuang sampah sembarangan, dampak berupa bau tidak sedap yang dapat mengganggu kesehatan, banjir karena penyumbatan saluran air oleh sampah, dan lingkungan yang kurang nyaman menjadi harus dirasakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, pentingnya kesadaran masyarakat untuk mulai berbenah diri dalam menjaga lingkungan supaya permasalahan limbah plastik di Indonesia tidak terus berangsur dirasakan. Terdapat solusi alternatif yang sederhana namun mampu berkontribusi secara efektif dalam mengurangi volume limbah plastik (Bella Tri Andriastuti,

Arifin 2019):(Widiyasari, Zulfitria, and Fakhirah 2021) dan pencemaran lingkungan(Risma Tiasti Ningrum, Ervitri Marheni 2022) akibat bau kurang sedap serta asap pembakaran sampah yang dilakukan oleh masyarakat ataupun industri yaitu dengan melakukan *ecobrick*. *Ecobrick* merupakan inovasi pengubahan limbah yang sulit terurai oleh alam menjadi barang yang memiliki nilai guna seperti kursi, meja, atau pagar yang ramah lingkungan(Tetty Marta Linda Dkk 2021). *Ecobrick* dapat menjadi solusi untuk keberlanjutan seperti dalam konsep *green economy* yang disampaikan oleh David Pearce pada tahun 1989 dalam bukunya yang berjudul “*Blueprint for a Green Economy*”, mengusulkan solusi untuk mengatasi tantangan polusi global sehingga dapat tercipta keberlanjutan(David William pearce, Anil Markandya 1989). *Green economy* berorientasi pada keramahan lingkungan dengan gerakan yang terkoordinir mulai dari pertumbuhan ekonomi, keberlanjutan lingkungan, penurunan tingkat kemiskinan, dan keterlibatan sosial dalam pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan secara adil bagi lingkungan maupun manusia. Islam juga mendukung praktik *green economy*(hariyanto 2021), seperti disampaikan dalam Q.S Al-A’raf ayat 31 supaya manusia tidak berlebihan karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.

﴿يٰۤاٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبْ وَلَا تُسْرِفْ ۗ اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾

Artinya, “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebih-lebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (Q.S Al-A’raf 7: 31).

Selain itu, Islam juga mengatur etika produksi bagi siapapun yang beraktivitas dalam menghasilkan produk dengan harus memperhatikan manfaat dan kemaslahatan bagi masyarakat. Terdapat prinsip etika produksi Islam yang penting untuk diperhatikan dalam pembuatan *Ecobrick* yaitu di antaranya prinsip kemaslahatan(Sukamto 2018), prinsip keadilan(Nizar and Rakhmawati 2022):(Fataron 2022), tanggung jawab sosial(Sukamto 2017):(Silfi Qotrun Nahda, Aslikhah, and Sukamto 2024), dan keuntungan (*surplus*) produsen muslim(Adolph 2016a):(Adolph 2016b). Etika produksi menjadi penting untuk menjaga keseimbangan pasar dari distorsi pengambilan keuntungan yang berlebihan(hariyanto 2021) dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup di Indonesia dari praktik eksploitasi yang tidak bertanggung jawab(Muh. Dian Nur Alim Mu’min dan Rahmawati muin 2024).

Dalam penelitian ini menggabungkan pendekatan secara holistik terdiri dari etika produksi Islam dan *green economy* dengan analisis inovasi produk yang memperhatikan juga unsur teknis, sosial, pemasaran, dan dampak terhadap masyarakat dari penerapan *ecobrick*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang mengkaji secara terpisah terkait hubungan inovasi produk *ecobrick* dengan *green economy* secara murni(hariyanto 2021):(Muh. Dian Nur Alim Mu’min dan Rahmawati muin 2024), mengkaji unsur teknis dan

sosial dari *ecobrick* (Widiyasari, Zulfitria, and Fakhirah 2021) (Risma Tiasti Ningrum, Ervitri Marheni 2022) (Bella Tri Andriastuti, Arifin 2019), dan elaborasi *green marketing* dengan *Islamic marketing ethic* (Fataron 2022). Dengan pengkajian secara holistik pada penelitian ini, terdapat tujuan penelitian yaitu mengkaji metode dan teknik pembuatan *ecobrick*, mengkaji efisiensi dan efektivitas *ecobrick* terhadap pengurangan volume limbah plastik dan dampak terhadap praktik berkelanjutan, penerapan prinsip etika produksi Islam serta tanggung jawab sosial produsen, dan mengidentifikasi tingkat kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam keterlibatan mengelola sampah, menjaga lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Ambal Ambil.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yang menggambarkan data baik secara lisan maupun tulisan serta perilaku yang diamati (Moleong Lexy J 2012) dengan berdasarkan fenomena yang terjadi di masyarakat. Objek penelitian ini adalah Desa Ambal Ambil RT. 04 Rw.02, Pasuruan yang menerapkan *ecobrick* dengan informan penelitian berasal dari Komunitas Giat45 sebagai pelaksana program *ecobrick* dan perangkat desa. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitar masyarakat, dan dokumentasi dari dokumen yang menggambarkan kondisi dari Desa Ambal Ambil. Kemudian informasi yang diperoleh dianalisis oleh peneliti lalu menghasilkan hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif analitis guna memperoleh laporan penelitian yang relevan. Tidak lepas juga peran dari kehadiran peneliti selama proses penelitian dari bulan Oktober sampai April sebagai pewawancara, pengamat, dan penganalisis atas informasi yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Produk *Ecobrick* sebagai Solusi Inovatif dalam Pengelolaan Sampah Plastik

Inovasi dalam pengelolaan sampah plastik penting untuk dilakukan karena setiap harinya sampah terus dihasilkan oleh manusia. Dalam konteks *ecobrick*, inovasi produk kreatif memiliki arti sebagai modifikasi atau tindakan merubah sampah menjadi barang yang memiliki nilai guna yang mana mampu untuk menjadi solusi atas permasalahan sampah plastik yang dialami oleh masyarakat. Dalam inovasi, timbul kreativitas yang merupakan hasil dari pemikiran dalam menghasilkan ide karena adanya faktor pendorong sehingga timbullah ide tersebut. *Ecobrick* merupakan hasil dari kreativitas yang berangkat dari permasalahan sampah plastik. *Ecobrick* merupakan teknik pengelolaan sampah dengan memasukkannya ke dalam botol hingga padat dan kemudian menyusunnya hingga menjadi barang berguna seperti meja, kursi, atau pagar taman (Tetty

Marta Linda Dkk 2021). Dalam proses pembuatannya juga memiliki Standar Operasional Produk (SOP) yang penting diperhatikan, hal ini karena produk hasil *ecobrick* juga akan dirasakan manfaatnya oleh masyarakat sehingga perhatian atas bahan, kualitas, dan proses dalam pembuatan penting diperhatikan, Proses *ecobrick* dimulai dengan pengumpulan sampah sesuai kriteria bahan yang dapat digunakan menjadi *ecobrick*, pembersihan sampah, alat, dan tempat pembuatan, pengguntingan sampah menjadi ukuran yang kecil, lalu kemudian memasukkan potongan-potongan sampah ke dalam botol PET dan ditekan sampai memperoleh kepadatan minimal 0,3 kg (Asih and Fitriani 2018).

Metode yang dilakukan oleh Komunitas *giat45* dalam memproses *ecobrick* sama seperti yang dijelaskan di atas. Secara detail, dalam proses pengumpulan sampah, *Giat45* memperhatikan kriteria bahan baku sampah yang dapat digunakan yaitu sampah yang mengandung aluminium foil dan sampah yang sulit terurai oleh alam (Zainal Abidin 2025). Kemudian setelah sampah terkumpul, dilakukan pencucian terlebih dahulu untuk memperhatikan kebersihannya. Kemudian, supaya sampah tersebut dapat masuk ke dalam botol, dilakukan pemotongan sampah menjadi ukuran kecil-kecil lalu dimasukkan ke dalam botol kemudian dibantu dengan mendorong kayu ke dalam botol untuk memadatkan sampah tersebut. Sekitar 95% hingga 100% kepadatan harus tercapai dalam botol sehingga tidak ada rongga yang akan membuat udara mengoksidasi sampah didalamnya dan diperoleh botol yang kokoh. Setelah itu, botol-botol disusun menjadi meja, kursi, atau pagar taman yang ramah lingkungan maupun rumah kreatif. Melalui *ecobrick* ini telah menjadi solusi inovatif dalam mengurangi jumlah sampah plastik di masyarakat Desa Ambal Ambil, terhitung dalam sekali pengumpulan sampah yang dilakukan selama 3 hari dalam dua bulan sekali didapatkan sekitar 852,1 kg sampah dari dua RT (Muhammad Hudori 2025).

Meskipun sampah menimbulkan permasalahan lingkungan tetapi ternyata sampah juga dapat memberikan dampak positif ketika dikelola dengan baik seperti menjadi *ecobrick*. Setiap yang buruk juga memiliki sisi baiknya, disampaikan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 2 bahwa segala penciptaan Allah itu memiliki manfaat bagi manusia. Ditekankan juga bahwa tanda-tanda kebesaran Allah itu bagi orang-orang yang mengerti. Maka, manusia yang diciptakan memiliki akal sebaik-baiknya digunakan untuk melakukan hal baik dan bermanfaat terutama dengan tidak merusak alam dan jika telah merusaknya maka pergunakan akal untuk berpikir dan kreatif dalam menemukan solusi bagi masalah kehidupan.

أَنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya, “Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti”(Al-Baqarah 2: 164).

Dengan demikian, *ecobrick* bukan hanya sekedar metode pengelolaan sampah tetapi juga merupakan inovasi yang mendukung *green economy* untuk keberlanjutan lingkungan dengan memberikan solusi atas permasalahan sampah plastik yang sulit diuraikan oleh alam menjadi barang yang memiliki nilai guna. Melalui *ecobrick* juga mengubah cara pandang masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan, selaras dengan hasil penelitian dari Hal ini selaras juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mabarraoh Azizah dan Hariyanto (2021); Ririn Widiyasari dan Salsabila Fakhirah (2021) ; Bella Tri Adriastuti, Arifin Dan Laila Fitria (2019); dan Risma Tiasti Ningrum, Ervitri Marheni, Nouval Hanif Alauddin dan Rafika Bayu Kusumandani (2022).

2. Produk *Ecobrick* dapat Mengurangi Limbah, Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya, dan Mendorong Praktik Berkelanjutan

Ecobrick yang dalam prosesnya menggunakan bahan baku sampah plastik yang mengandung aluminium foil dan sampah plastik jenis lainnya yang sulit terurai oleh alam, diubah menjadi kursi, meja, atau taman pagar melalui pemadatan sampah plastik ke dalam botol mampu membantu mengurangi volume sampah plastik di masyarakat Desa Ambal Ambil. Ditunjukkan bahwa dalam proses pengumpulan sampah yang dilakukan oleh Giat45 dalam dua bulan sekali selama 3 hari mampu menyerap sampah dari dua RT yang ada di Desa Ambal Ambil sebanyak 852,1 kg (Muhammad Hudori 2025), maka dalam jangka waktu dua bulan, sampah yang biasanya terbuang sembarang oleh masyarakat atau dibakar (Muhammad Sofi 2025) mengalami pengurangan sehingga mengurangi juga potensi lingkungan kotor dan pencemaran udara.

Implementasi dari *ecobrick* tersebut menunjukkan bahwa metode pengelolaan sampah ini efektif dalam mencapai tujuan untuk mengurangi volume sampah plastik di masyarakat selain itu juga efisien dalam menekan kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan akibat sampah secara berkelanjutan serta memberikan *output* berupa produk kreatif yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai kursi, meja, maupun pagar

taman yang ramah lingkungan. Untuk mendorong praktik berkelanjutan dari *ecobrick* ini, Komunitas Giat45 juga melakukan kegiatan sosialisasi ke masyarakat, pelatihan, dan melibatkan masyarakat untuk menumbuhkan kesadaran terkait pemilahan sampah, manfaat *ecobrick*, dan rasa menjaga lingkungan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *Ecobrick*, produk inovatif, dapat menjadi contoh nyata bagaimana metode yang tepat dapat mengurangi limbah dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya sambil mendukung praktik berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa teori-teori yang ada dalam penelitian ini tidak hanya relevan, tetapi juga dapat diterapkan pada situasi di mana tujuan keberlanjutan harus dicapai. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya bahwa *ecobrick* mampu secara efektif mengurangi sampah plastik di masyarakat dan berkontribusi pada upaya keberlanjutan (Mabarrah Azizah dan Hariyanto, 2021; Ririn Widiyarsari dan Salsabila Fakhirah, 2021; Bella Tri Adriastuti, Arifin Dan Laila Fitria, 2019; dan Risma Tiasti Ningrum, Ervitri Marheni, Nouval Hanif Alauddin dan Rafika Bayu Kusumandani, 2022).

3. Prinsip Etika Produksi dalam Islam Diterapkan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan *Ecobrick*

Prinsip etika produksi bagi muslim yang melakukan peran sebagai produsen telah diatur di dalam Islam. As-siddiqi menyampaikan kegiatan produksi dalam Islam adalah sebagai penyediaan barang dan jasa dengan mempertimbangkan nilai keadilan dan kebajikan/manfaat masyarakat (masalah). Ketika produsen bertindak secara adil maka akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Tindakan produsen harus didasarkan pada etika produksi. Dalam Islam, etika produksi menjadi pedoman dalam menerapkan kegiatan produksi yang akan menentukan moral dari produsen kemudian akan berpengaruh juga terhadap pengambilan keputusan konsumen dalam pembelian. Pada etika produksi dalam Islam mengatur terkait diantaranya yaitu prinsip kemaslahatan, prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, motif dan tujuan produsen muslim, keuntungan (*surplus*) produsen muslim, dan faktor-faktor produsen muslim. Berikut prinsip-prinsip etika produksi Islam yang diterapkan oleh Giat45 dalam implementasi *ecobrick*.

a. Prinsip Kemaslahatan

Prinsip kemaslahatan menekankan segala bentuk produksi baik berupa material maupun nonmaterial diharapkan dapat meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Dalam kemaslahatan ini mengandung juga unsur kebersihan, yang mana dalam Islam menyebutkan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Selain itu, faktanya dalam kehidupan kita sehari-hari, kita merasakan kebersihan akan membawa pengaruh baik pada kesehatan kita juga. Oleh karena itu,

penerapan *Ecobrick* yang dilakukan di Desa Ambal Ambil merupakan bentuk implementasi dari penerapan kebersihan terhadap lingkungan. Tidak hanya dampak kebersihan lingkungan yang menjadi perhatian yang dipegang oleh komunitas Giat45 sebagai produsen yang menjalankan program *Ecobrick* di Desa Ambal Ambil, tetapi mereka juga memperhatikan bahan baku dari sampah yang akan diolahnya. Disampaikan oleh FH, mereka berusaha memastikan bahan-bahan yang digunakan dalam *Ecobrick* berasal dari kemasan yang halal. Walaupun bahan yang digunakan adalah limbah, namun pemilihan jenis limbah plastik tetap diperhatikan. Plastik yang berasal dari kemasan produk halal lebih diutamakan, serta dipastikan tidak mengandung zat berbahaya. Hal ini tidak hanya menunjukkan ketaatan pada nilai keislaman, tetapi juga memperlihatkan perhatian pada kesehatan dan keselamatan masyarakat sebagai pengguna akhir dari produk-produk hasil daur ulang tersebut.

Kemaslahatan yang dimaksud yaitu dari segala bentuk produksi baik berupa material maupun nonmaterial diharapkan dapat meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Kemaslahatan yang juga diharapkan dari seorang produsen adalah mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi pengangguran dalam aktivitas produksi yang selektif sesuai dengan prinsip syariah dan kemaslahatan. Misi dari prinsip kemaslahatan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 267.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ
بَأَخْذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٦٧﴾

“Hai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian yang baik dari hasil usahamu dan dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu infakkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya, kecuali dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Al-baqarah ayat 267:2).

Penjelasan ayat tersebut menekankan pentingnya menghasilkan barang yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat. Produksi harus dilakukan dengan cara yang halal dan memberikan manfaat, bukan hanya untuk kepentingan pribadi.

b. Prinsip Keadilan

Keadilan dalam produksi maksudnya yaitu dengan tidak merusak lingkungan, orientasi, target produksi, dan kegiatan produksi harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Keadilan dalam produksi mengarah pada menjauhi riba, gharar, ataupun masyir yang dapat menimbulkan kerugian bagi masyarakat. Dalam hal ini keadilan juga penting didukung dengan sikap yang jujur. Prinsip ini telah disadari oleh Komunitas Giat45 yang ditunjukkan dalam penerapan program *Ecobrick* melalui

wawancara bersama FH menyampaikan dalam penerapan manajemen keuangan atas pelaksanaan *Ecobrick* dilakukan secara seadil-adilnya dan transparan dalam penyampaiannya supaya tidak menguntungkan satu pihak saja. Kesadaran terkait keuntungan tersebut menunjukkan Giat45 berusaha menerapkan juga prinsip keuntungan sebagai produsen muslim yaitu keuntungan yang tidak hanya menguntungkan salah satu pihak saja dan merugikan pihak lain.

Selain itu, mereka juga memperhatikan penerapan kompetisi halal yang sehat sehingga dapat memberikan kebermanfaatn usaha dalam komunitas. Ini menunjukkan bahwa motif dan tujuan Giat45 sebagai produsen muslim yaitu mencapai kemaslahatan bersama dengan memegang nilai-nilai kompetisi yang halal dan sehat. Prinsip ini sejalan dengan semangat ekonomi syariah yang menghindari praktik riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi). Dengan demikian, sistem usaha yang dibangun bukan hanya legal secara administratif, tetapi juga sah secara syar'i. Transparansi dalam manajemen keuangan menumbuhkan kepercayaan, mempererat solidaritas anggota, dan memperkuat keberlanjutan program dalam jangka panjang. Misi prinsip keadilan ini Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-A'raf 31

﴿يٰٓاَيُّهَا اٰدَمُ خُذْ زِينَتَكَ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ﴾ (31)

“Wahai anak cucu Adam, pakailah pakaianmu yang indah pada setiap (memasuki) masjid dan makan serta minumlah, tetapi janganlah berlebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebihan.” (Al-A'raf Ayat 7: 31)

Penjelasan dari ayat ini menunjukkan bahwa produksi harus dilakukan dengan cara yang tidak merusak lingkungan dan memperhatikan keberlanjutan sumber daya alam.

c. Tanggung Jawab Sosial

Dalam etika produksi Islam juga memperhatikan tanggung jawab sosial. *Ecobrick*, sebagai bagian dari gerakan *green economy*, juga mencerminkan ajaran Islam tentang peran manusia sebagai khalifah fil ardh pengelola bumi. Islam mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam, tidak merusak, dan tidak melakukan pemborosan (*israf*). Proses daur ulang limbah plastik menjadi produk yang berguna adalah implementasi nyata dari amanah ini. Implementasi dari Komunitas Giat45 yaitu dengan melibatkan kelompok masyarakat rentan seperti pemuda pengangguran, ibu rumah tangga, dan pemulung juga menunjukkan pelaksanaan nilai 'adl (keadilan) dan rahmah (kasih sayang) yang menjadi dasar relasi sosial dalam Islam. Program ini bukan hanya inklusif secara

ekonomi, tetapi juga empatik secara sosial. Misi dari tanggung jawab sosial ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Anfal ayat 27.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَّتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (Al-Anfal ayat:27)

Bersyukur adalah sebuah keharusan, sebab aneka nikmat tersebut bersumber dari Allah. Tidak bersyukur berarti mengkhianati nikmat tersebut dari Pemberinya, karena itu Allah menyatakan, “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati, yakni mengurangi sedikit pun hak Allah sehingga mengkufurinya atau tidak mensyukurinya, dan juga jangan mengkhianati Rasul, yakni Nabi Muhammad, tetapi penuhilah seruannya, dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu oleh siapa pun, baik amanat itu adalah amanat orang lain maupun keluarga; seperti istri dan anak, muslim atau non-muslim, sedang kamu mengetahui bahwa itu adalah amanat yang harus dijaga dan dipelihara.” Segala sesuatu yang berada dalam genggamannya manusia adalah amanat Allah yang harus dijaga dan dipelihara. Lebih jelasnya menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap aktivitas, termasuk dalam kegiatan produksi.

d. Tujuan Produsen Muslim

Motif produksi dalam Islam adalah adanya keinginan untuk meningkatkan derajat hidup dalam bentuk bekerja dalam lingkaran ibadah sedangkan tujuan produksi adalah menghasilkan suatu *output* yang mempunyai nilai kemaslahatan masyarakat atau bagi konsumen yang menikmati secara lahir dan batin dengan bentuk pencapaian tingkat keuntungan yang optimal.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِمَّا عَمِلُوا وَلِيُؤْفِقَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿١٩﴾

“...dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.” (Al-Ahqaf ayat:27)

Sesungguhnya Allah suka jika seorang dari kamu bekerja lalu menekuni pekerjaannya (dengan sungguh-sungguh). "(HR Baihaqi)

Penjelasannya, Islam menganggap bekerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rezeki dan merupakan tiang utama produksi. Islam juga menempatkan bekerja sebagai bentuk ibadah jika dilakukan dengan ikhlas demi mendapatkan ridha Allah SWT.

e. Keuntungan (surplus) produsen muslim

Produsen pasti berharap untuk dapat menghasilkan laba maksimal atau disebut juga dengan *Optimum Profit*. Laba dihitung dengan mengurangi total pendapatan dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Masalah (*profit and falah oriented*) merupakan fungsi dari penggunaan faktor produksi (SDA, SDM, Modal, Manajemen, dan Teknologi) yang berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah. Fungsi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

Tabel 1. Fungsi Laba Maksimum Produksi *Ecobrick*

<i>Optimum Profit</i> = TR - TC - Zakat	
Keterangan	
<i>Optimum Profit</i>	= Tingkat Keuntungan Optimal
TR	= Total Revenue (Total Pendapatan)
TC	= Total Cost (Total Biaya)
R	= Revenue --> p x q (<i>Price x Quantity</i>), <i>Quantity</i> adalah jumlah unit yang dihasilkan atau diproduksi
C	= Cost --> FC + VC
FC	= <i>Fix Cost</i> (Biaya Tetap)
VC	= <i>Variable Cost</i> (Biaya Variabel)

Sebagai contoh estimasi laba maksimum produksi *Ecobrick* di Desa ambil ambil merujuk pada pernyataan MH:

Total *Revenue* yang didapatkan pada Rabu-Jum'at, 26-28 Februari 2025 melalui pengumpulan limbah di dua RT yang ada di Desa Ambal Ambil seperti yang tertera pada table dibawah ini:

Berikut merupakan total *cost* yang dikeluarkan oleh Giat45 selama pengumpulan limbah pada hari Rabu-Jum'at, 26-28 Februari 2025.

Tabel 2. Total Cost

No	Biaya	Rp
1.	Transport	40.000
2.	Rokok	32.000
3.	Konsumsi	30.000
4.	Gaji per orang@3	900.000
	Jumlah	1.002.000

Tabel 3. Total Revenue

Jenis Limbah	Satuan	Harga/Kg	Jumlah
	Kg	Rp	
Kardus	64,5	6.600	425.700
Duplek	42,5	5.500	233.750
Hvs/buku	5,5	4.000	22.000
Buram	67,5	3.300	222.750
Botol	75,5	400	30.200
Botol kaca	144,5	2.500	361.250
Kaca bening	43,5	3.800	165.300
Besi	16,5	1.000	16.500
Kaleng	19,5	1.000	19.500
Bak Emberat	53,5	1.300	69.550
Gembos/kab	16	5.600	89.600
Tembaga	9	3.000	27.000
Galon	14	600	8.400
Karung sak	5	1.400	7.000
Paku	10	4.000	40.000
Seng	237	2.400	568.800
Alumunium	9,5	2.500	23.750
Karung seme	12	3.500	42.000
Ruca	1,1	16.000	17.600
Plastik	5,5	20.000	110.000
	852,1		2.500.650

Maka, berdasarkan data di atas diperoleh *optimum profit* adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Optimum Profit

Optimum profit	=	TR	-	TC
Optimum profit	=	2.500.650	-	1.002.000
Optimum profit	=	1.498.650		

Dalam Islam, falah keuntungan akan diperoleh dari keridhoan Allah atas penerapan prinsip-prinsip dasar Islami dalam produksi, seperti penetapan harga, upah, laba yang adil, dan pengeluaran zakat. Dalam hal ini, adil yang dimaksud adalah untuk memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terkait, dengan tidak ada pihak yang dirugikan. Misi dari keuntungan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.” (Al-Baqarah 2: 275).

Penjelasan dari ayat diatas menunjukkan bahwa Islam membolehkan pengambilan keuntungan dari jual beli yang adil tetapi melarang riba yang merupakan bentuk eksploitasi.

f. Faktor-Faktor Produsen Muslim

Menurut pandangan Yusuf Al-Qaradawi, faktor-faktor produsen muslim meliputi: (i) Bekerja dalam bidang yang diharamkan oleh agama, produsen muslim melakukan kegiatan produksinya sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan memastikan tidak melanggar larangan Allah SWT, (ii) Memastikan tidak melanggar larangan Allah SWT. dalam proses produksi dengan menjaga moral dan keimanan dalam setiap aspek produksi, (iii) Menjaga keberlanjutan sumber daya alam dengan memiliki rasa tanggung jawab dengan tidak melakukan kerusakan, degradasi, dan perbuatan yang merugikan lingkungan, (iv) Mematuhi etika dalam produksi dengan memperhatikan aspek legalitas hingga kemaslahatan produk sampai mencapai konsumen, dan (v) Produsen tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga memperhatikan nilai-nilai etika.

Faktor faktor produsen muslim ini berdasar dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'raf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: "janganlah kamu berbuat kerusakan dibumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harapan. Sesungguhnya rahmat Allah SWT sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik."

Perusakan sumber daya alam bisa terjadi dalam bentuk material, seperti menghancurkan lingkungan, mengotori, merusak ekosistem, atau menghilangkan manfaat kekayaan. Dan ada juga yang berbentuk spiritual seperti menyebarkan ketidakadilan, mempromosikan kejahatan, memperkuat keserakahan, menghancurkan nurani, dan menyesatkan pikiran.

4. Inovasi Ecobrick Melibatkan Masyarakat dalam Proses Pengelolaan Sampah, Meningkatkan Kesadaran, dan Partisipasi dalam Menjaga Lingkungan.

Melalui Ecobrick, masyarakat diajak untuk memilah sampah antara basah dan kering, serta mengumpulkan sampah plastik non-biologis yang sulit terurai untuk dimasukkan ke dalam botol plastik dan dipadatkan. Proses ini tidak hanya mengurangi volume sampah yang mencemari lingkungan, tetapi juga mengubah limbah tersebut menjadi produk berguna seperti meja, kursi, hiasan, dan bahkan rumah kreatif. Dengan demikian, Ecobrick menjadi solusi inovatif yang menghubungkan kesadaran lingkungan dengan tindakan nyata di tingkat komunitas.

Keterlibatan masyarakat dalam program Ecobrick juga memberikan dampak positif secara sosial dan ekonomi. Produk yang dihasilkan dapat digunakan sendiri atau dijual, sehingga memberikan nilai tambah ekonomi bagi individu dan kelompok yang terlibat. Selain itu, melalui pelatihan dan sosialisasi yang rutin dilakukan oleh komunitas Giat45, masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Kesadaran ini mendorong perubahan perilaku, di mana masyarakat mulai mengurangi kebiasaan membuang sampah sembarangan dan membakar sampah yang menimbulkan polusi udara dan bau tidak sedap.

Lebih jauh, inovasi Ecobrick ini selaras dengan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan memanfaatkan sumber daya secara tidak berlebihan. Prinsip kemaslahatan (maslahah) dalam etika produksi Islam tercermin dalam pelaksanaan Ecobrick, yang tidak hanya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari iman, tetapi juga memperhatikan bahan baku yang halal dan aman untuk diolah. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 164 yang mengajak manusia menggunakan akal untuk memahami dan memanfaatkan ciptaan Allah demi kemaslahatan bersama. Dengan demikian, Ecobrick bukan hanya solusi teknis, melainkan juga wujud pengamalan nilai-nilai Islam dalam menjaga bumi sebagai amanah.

Secara keseluruhan, Ecobrick menjadi model pengelolaan sampah yang holistik dan berkelanjutan dengan menggabungkan inovasi teknologi, partisipasi aktif masyarakat, dan nilai-nilai keislaman. Inisiatif ini menggerakkan masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan secara kolektif, sekaligus mengembangkan kreativitas dan kemandirian ekonomi. Melalui kolaborasi dan kesadaran yang meningkat, Ecobrick membuktikan bahwa pengelolaan sampah dapat menjadi ladang amal sosial dan lingkungan yang membawa manfaat luas bagi umat dan alam ciptaan Allah.

D. Kesimpulan

Ecobrick menjadi solusi inovatif yang menawarkan dampak positif bagi Desa Ambal Ambil dalam mengurangi sampah plastik menjadi barang yang memiliki nilai guna dan mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan metode memasukkan sampah plastik yang cenderung mengandung aluminium foil ke dalam botol dan kemudian memadatkannya, membuat limbah berubah menjadi produk kreatif berupa meja, kursi, dan rumah kreatif. Komunitas Giat45 dalam sekali agenda pengumpulan limbah plastik yang biasanya dilakukan selama 3 hari, mampu menghasilkan limbah sebanyak kg yang akan menjadi bahan untuk Ecobrick. Hal ini menunjukkan bahwa Ecobrick mampu mengurangi limbah plastik di lingkungan Desa Ambal Ambil. Proses Ecobrick ini juga meningkatkan efisiensi sumber daya karena limbah yang tidak terpakai diubah menjadi barang yang memiliki nilai guna. Selain itu,

praktik Ecobrick mendorong keberlanjutan yang menunjukkan dampak positif bagi lingkungan berupa pengurangan limbah di lingkungan masyarakat, mengurangi pencemaran udara, dan memberikan wawasan kepada masyarakat terkait sampah melalui sosialisasi. Prinsip etika produksi Islam diterapkan oleh Giat45 selaku produsen yang melakukan program Ecobrick dengan penerapan 1) prinsip kemaslahatan melalui perhatian pada bahan Ecobrick yang berasal dari kemasan yang halal, 2) prinsip keadilan melalui transparansi dalam manajemen keuangan bagi pihak-pihak yang terkait, 3) prinsip tanggung jawab sosial melalui perhatian Giat45 dalam memberikan sosialisasi ke masyarakat, 4) pembagian surplus yang adil serta transparan. Pelaksanaan Ecobrick di Desa Ambal Ambil melibatkan masyarakat melalui sosialisasi mengenai pemilahan sampah dan produk kreatif hasil Ecobrick. Masyarakat terutama RT 04 dan RT 05 ikut berpartisipasi aktif dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan penggunaan Ecobrick. Melalui keterlibatan masyarakat dan fasilitas hasil Ecobrick yang dapat dirasakan juga oleh masyarakat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah dan mendorong perilaku berkelanjutan dalam menjaga lingkungan.

Referensi

- Abdul Ghofur. 2025. *Green Economy Pada Perspektif Giat45*. Desa Ambal Ambil, Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur: Hasil Wawancara Pribadi.
- Adolph, Ralph. 2016a. "Teori Ekonomi Islam," no. 9: 1–23.
- . 2016b. *Teori Ekonomi Mikro Islam*.
- Asih, Hayati Mukti, and Syifa Fitriani. 2018. "Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) Produksi Inovasi Ecobrick." *Jurnal Ilmiah Teknik Industri* 17 (2): 144. <https://doi.org/10.23917/jiti.v17i2.6832>.
- Bella Tri Andriastuti, Arifin, dan Laili Fitriani. 2019. "Potensi Ecobrick Dalam Mengurangi Sampah Plastik Rumah Tangga Dikecamatan Pontianak Barat." *Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 1: 9.
- BPS. 2024. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2022-2024." BADAN PUSAT STATISTIK. 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>.
- David William Pearce, Anil Markandya, Edward Barbier. 1989. *Blueprint of a Green Economy*. https://books.google.co.id/books/about/Blueprint_for_a_Green_Economy.html?hl=id&id=jMTupDDeWZ8C&redir_esc=y.
- Fataron, Zuhdan Ady. 2022. "Elaborasi Green Marketing Dan Islamic Marketing Ethics." *Ilmiah Ekonomi Islam* 1: 10.
- hariyanto, Mubaraah Azizah. 2021. "Implementasi Etika Bisnis Islam Terhadap Konsep Green Economics." *Kajian Ilmu Hukum* 10: 17.
- Illsley, C. 2017. "Top Bottled Water Consuming Countries." WorldAtlas. 2017. <https://www.worldatlas.com/articles/top-bottled-water-consuming-countries.html>.
- Mohammad Fuad Hasan. 2025. *Green Economy Pada Perspektif Giat45*. Desa Ambal Ambil, Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur: Hasil Wawancara Pribadi. 27 Februari 2025.
- Moleong Lexy J. 2012. "Metode Penelitian" 4: 1. (Bodgan & Taylor, 1975; Meolong, 2012;

- Murdiyanto, 2020).
- Muh. Dian Nur Alim Mu'min dan Rahmawati muin. 2024. "Telaah Konsep Green Economic Dalam Implementasi Etika Bisnis Islam." *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship* 1: 10.
- Muhammad Hudori. 2025. *Proses Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Di Desa Ambal Ambil Pada Perspektif Giat45*. Desa Ambal Ambil, Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur: Hasil Wawancara Pribadi. 27 Februari 2025.
- Muhammad Sofi. 2025. *Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick Pada Perspektif Giat45*. Desa Ambal Ambil, Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur: Hasil Wawancara Pribadi. 27 Februari 2025.
- Nizar, Muhammad, and Antin Rakhmawati. 2022. "60 Manfaat Expo."
- Risma Tiasti Ningrum, Ervitri Marheni, Nouval Hanif Alauddin dan Rafika Bayu Kusumandani. 2022. "Pembuatan Ecobrick Sebagai Barang Tepat Guna Dan Mengurangi Sampah Plastik." *Bina Desa* 4: 7.
- Silfi Qotrun Nahda, Aslikhah, and Sukamto. 2024. "Analisis Persaingan Bisnis Pasar Tradisional Wonokusumo Surabaya Dengan Pasar Online Platfrom Shopee: Perspektif Mekanisme Pasar Dalam Islam." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6 (9): 5808–18. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i9.2511>.
- Sukamto. 2017. "Analisis Produktivitas Perempuan Fatayat NU." *Jurnal Ekonomi Islam* 8: 279.
- . 2018. "Menuju Era Baru Wakaf Tunai (Sebagai Inovasi Finansial Islam Dalam Mensejahterakan Umat)." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam* 9 (2): 193–212.
- Tetty Marta Linda Dkk. 2021. *ECOBRIK Solusi Penanganan Sampah Plastik*. CV. Graf Literasi.
- Warta Geospasial. 2020. "Bahaya Sampah Plastik." <https://www.big.go.id/uploads/content/Wartageospasial/warta4.pdf>.
- Widiyadari, Ririn, Zulfitria, and Salsabila Fakhirah. 2021. "Pemanfaatan Sampah Plastik Dengan Metode Ecobrick Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Plastik." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–10.
- Zainal Abidin. 2025. *Kriteria Dan Pemanfaatan Limbah Plastik Menjadi Ecobrick Pada Perspektif Giat45*. Desa Ambal Ambil, Kejayan, Pasuruan, Jawa Timur: Hasil Wawancara Pribadi. 27 Februari 2025.